

BAB V

ANALISA DAN INTERPRETASI HASIL

5.1 Analisis Pengolahan Data SMP Muhammadiyah 1 Gresik

5.1.1. Dari pengumpulan data kualitatif yang peneliti lakukan akan di nilai kinerja SMP Muhammadiyah 1 Gresik secara keseluruhan sebagai berikut:

5.1.1.1. Leadership

Mengenai visi dan misi, kompetensi dan target dari sekolah sudah dikomunikasikan dengan baik ke guru, ke siswa dan ke staf dan sekolah sudah melakukan timbal balik atas komunikasi yang telah dilakukan.

1.Organization leadership.

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah sudah mempunyai visi, misi, kompetensi, dan motto sekolah tercantum dalam organization profile.
2. Sekolah sudah menanamkan nilai-nilai pembelajaran etis, inovasi dan pemberian wewenang.
3. Visi dan misi sudah dikomunikasikan ke guru, staf dan murid.
4. Sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja administrasi melalui laporan evaluasi target tiap semester.
5. Sekolah melakukan evaluasi kinerja sekolah dan menerjemahkan hasil evaluasi tersebut ke dalam prioritas perbaikan.
6. Sekolah sudah mengkomunikasikan hasil evaluasi kinerja sekolah kepada guru-guru dalam rapat.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 70%, 73% & 75% = 73% dari total maksimum subitem 80, jadi score sekolah adalah 58.

2. Publik Responsibility and citizenship.

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis dalam menanamkan pengaruh yang kuat kepada masyarakat dalam bentuk pemberian program bantuan kepada masyarakat sekitar sekolah.
2. Tindakan konkrit dengan kegiatan pemberian bantuan bagi masyarakat sekitar.
3. Sekolah telah membentuk panitia khusus untuk melakukan tindakan konkrit tersebut.
4. Sekolah menciptakan hubungan timbal balik dengan siswa melalui osis untuk menampung aspirasi siswa.
5. Sekolah menciptakan hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar dengan cara menampung keluhan yang timbul dari masyarakat dan cepat menanggapi.
6. Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 75%, 75% dan 73% = 74% dari total maksimum subitem 40, jadi score sekolah adalah 30.

5.1.1.2. Strategic Planning

Rencana strategi dan sasaran strategi sudah dikomunikasikan, baik itu ke guru tetap maupun guru tidak tetap dan sekolah sudah mengevaluasi action plannya.

1. Strategic development.

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 50%-60% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis terhadap rencana strategy dengan meningkatkan lulusan yang ada di sekolah.
2. Rencana strategy sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah dalam rapat bersama guru-guru berdasarkan dari rencana studi.
3. Sekolah melakukan evaluasi dalam tingkat pencapaian sasaran strategis sekolah.
4. Sekolah memberikan training kepada guru dan staf untuk mengembangkan pengetahuan guru.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 65%, 63% dan 62% = 64% dari total maksimum subitem 40, jadi score sekolah adalah 26.

2.Strategy deployment

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis terhadap action plan yang dibuat berdasarkan dari sasaran strategis sekolah dimana proses pembuatannya dilakukan dalam rapat yang melibatkan seluruh guru-guru dan staf.
2. Sekolah sudah mengkomunikasikan action plan ke guru-guru untuk mendapatkan masukan.
3. sekolah telah mengevaluasi keberhasilan action plan yang di buat.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 70%, 74% dan 75% = 73% dari total maksimum subitem 45, jadi score sekolah adalah 33.

5.1.1.3. Student, stakeholder and market focus

Sekolah sudah dapat menetapkan kebutuhan dan harapan jangka panjang dan jangka pendek dari siswa melalui sarana yang ada, dan sekolah sudah mengevaluasi kepuasan siswa dan stakeholder dari hasil penyebaran kuisioner evaluasi kinerja guru yang diberikan ke siswa.

1. Knowledge of student need and expectations

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah memiliki pendekatan sistematis untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa dengan guru dan staf dlm rapat yang dilakukan secara periodik tiap semester.
2. sekolah memonitor kegiatan belajar mengajar melalui berita acara kegiatan belajar mengajar.
3. Sekolah juga menentukan perubahan kebutuhan dan harapan dari lulusan agar sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
4. Sekolah menjaga metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan arah dari pelayanan pendidikan.
5. Sekolah melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 75%, 74% dan 73% =74% dari total maksimum subitem 40, jadi score sekolah adalah 30.

2. Student and stakeholder satisfaction and relationship

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis dalam membangun relationship dengan siswa berupa mengadakan pertemuan ramah tamah antara sekolah dengan siswa.
2. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis dalam penanganan complain yang masuk melalui osis dan dilakukan pembahasan dalam rapat

3. Sekolah dalam menjaga relationship dengan cara mengadakan pertemuan dengan siswa dan stakeholder secara periodik

4. Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 70%, 73% dan 75% =73% dari total maksimum subitem 45, jadi score sekolah adalah 33.

5.1.1.4. Informasi and analysis

Sekolah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja baik itu kinerja akademik, kinerja administrasi, ataupun kinerja keuangan sementara pengukuran kinerja sekolah belum dapat mewakili kinerja secara keseluruhan.

1.Measurement and analysis of organizational performance

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1.Sekolah melakukan proses memonitoring operasi belajar sehari-hari di sekolah melalui laporan absensi dari guru.

2.Sekolah mempunyai indikator untuk mengukur kinerjanya adalah berdasarkan nilai performance apparsial dari guru.

3.Sekolah telah melakukan studi banding mengenai proses dan hasil kinerja sekolah yang sejenis.

4.sekolah memonitor dan mengevaluasi anggaran untuk perbaikan sekolah.

5.Sekolah menjaga system pengukuran kinerja saat ini dengan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan secara terus-menerus

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 70%, 73% dan 73% = 72% dari total maksimum subitem 50, jadi score sekolah adalah 36.

2.Informasi management

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

- 1.Sekolah melakukan analisa data dan informasi dilakukan kepala sekolah, guru dan staf untuk menilai kinerja sekolah secara keseluruhan.
- 2.Sekolah telah mempunyai mekanisme untuk menyampaikan hasil analisa data ke semua guru dalam rapat sekolah.
3. Sekolah telah melakukan Hasil analisa yang sesuai dengan sasaran strategis dan action plan sekolah
- 4.Sekolah melakukan evaluasi kembali action plannya apabila tidak sesuai dengan hasil analisa

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 79%, 75% dan 73% =76% dari total maksimum subitem 40, jadi score sekolah adalah 30.

5.1.1.5. Faculty and staff focus

Sekolah sudah mengevaluasi kinerja guru dan staf melalui form apparsial dan hasil pengolahan evaluasi kinerja guru, akan tetapi belum melakukan survey terhadap kebutuhan pelatihan dan pengembangan guru

1. Work system

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

- 1.Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis terhadap pembagian tugas dan wewenang yang dilakukan oleh kepala sekolah.
- 2.Sekolah menggunakan metode penilaian performance apparsial untuk mengetahui kinerja dari guru dan staf.
- 3.Sekolah memberikan reward kepada guru dan staf atas kinerja yang telah dicapai dalam bentuk kenaikan jabatan.
- 4.Sekolah memberikan feed back kepada guru dan staf melalui pengembalian form performance apparsial yang telah dinilai untuk melakukan perbaikan.

5. Sekolah menciptakan komunikasi dan kerja sama yang efektif antara guru dan staf dengan cara pembentukan kepanitiaan yang melibatkan sejumlah guru.

6. Sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru dan staf dengan cara guru menyampaikan secara langsung melalui kepala sekolah.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 79%, 75% dan 74% = 77% dari total maksimum subitem 35, jadi score sekolah adalah 27.

2. Faculty and staf education training

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 50%-60% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis dalam mengembangkan kemampuan guru dengan cara mengadakan training kepada guru dan mengadakan program pendidikan lanjutan.

2. Sekolah mendesain program pendidikan dan pelatihan disesuaikan dengan guru dan staf.

3. Cara sekolah mengetahui kebutuhan pendidikan dan pelatihan guru dan staf dari masukan guru dan staf.

4. Sekolah mengupayakan agar program pendidikan dan pelatihan yang diberikan sesuai dengan sasaran sekolah.

5. Sekolah melakukan evaluasi terhadap program pendidikan dan pelatihan

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 65%, 64% dan 60% = 63% dari total maksimum subitem 25, jadi score sekolah adalah 16.

3. Faculty and staff well-being and staffsfaction

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis dalam menciptakan tempat kerja yang sehat, aman dan ergonomis dengan tempat kerja yang aman dan nyaman
2. Sekolah mempunyai indicator untuk menentukan tempat kerja yang aman dan sehat adalah prosentase kehadiran guru disekolah.
3. Sekolah meningkatkan suasana kerja guru dan staf dengan cara berusaha mencukupi fasilitas kerja yang dibutuhkan oleh guru.
4. Sekolah mengevaluasi dan menganalisa data informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan guru dan staf berdasarkan keluhan yang masuk.
5. indikator yang digunakan pihak sekolah untuk menentukan kesejahteraan guru dan staf yaitu loyalitas dari guru dan staf

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 75%, 74% dan 80% = 78% dari total maksimum subitem 25, jadi score sekolah adalah 20

5.1.1.6. Proses management

Untuk proses desain program pendidikan sekolah yang berupa memperbanyak pemberian tugas ke siswa, dasar yang digunakan untuk mendesaian program pendidikan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, kebutuhan dan stakeholder sekolah sudah mengevaluasi proses penukung pelayanan yang ada dan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekolah saat ini dapat dosejajarkan sepenuhnya dengan kebutuhan sekolah dalam mempersiapkan transisi siswa.

1. Education design and delivery processes

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis dalam Proses desain untuk program pendidikan di sekolah dilakukan bersama-sama dalam rapat. Proses desain tersebut dikomunikasikan dalam rapat dan ditetapkan bersama.
2. sekolah mengupayakan agar semua program pendidikan dan pengembangan siswa dengan cara memperbanyak pemberian tugas kepada siswa.
3. Sekolah mengajarkan ilmu-ilmu baru dalam proses pembelajaran yang dilakukan, diperoleh oleh guru-guru yang telah menyelesaikan studi lanjutan.
4. Pada akhir semester diadakan evaluasi untuk menilai keberhasilan proses desain program pendidikan.
5. sekolah menetapkan teknik pengajaran untuk program pendidikan dengan cara setiap guru diberi kebebasan untuk menentukan teknik pengajaran yang akan dilakukan.
6. Sekolah melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru dan staf melalui forum dengan siswa dikelas.
7. Sekolah melakukan perbaikan secara periodik teknik pengajaran yang dilakukan guru dengan cara melakukan evaluasi teknik pengajaran guru pada akhir semester.
8. Sekolah mengkomunikasikan keguru mengenai rencana perbaikan yang digunakan melalui rapat sekolah.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 75%, 74% dan 72% = 74% dari total maksimum subitem 50, jadi score sekolah adalah 37.

2.Support proses

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis dalam menetapkan kebutuhan dari proses pendukung tersebut dengan cara menerima inputan dari siswa.
2. Sekolah mengevaluasi dan mendesain proses pendukung pendidikan agar memenuhi semua kebutuhan siswa, guru dan staf dengan cara mendengar masukan dari guru dan siswa.
3. Sekolah mengkomunikasikan perbaikan proses pendukung pendidikan kepada semua unit ke dalam kerja dalam lingkup sekolah melalui rapat sekolah.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 70%, 73% dan 74% = 72% dari total maksimum subitem 20, jadi score sekolah adalah 14.

3. Partneing Proses

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 50%-60% yaitu :

1. Sekolah telah mempunyai pendekatan sistematis dalam melakukan kemitraan dengan sekolah MTS, SMP diantaranya negeri maupun swasta yang berada di daerah kabupaten Gresik.
2. Bentuk kemitraan dengan sekolah – sekolah tersebut berupa penyebaran brosur – brosur ke sekolah – sekolah.
3. Sekolah memperbaiki kemitraannya dengan sekolah lain agar siswanya dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Sekolah melakukan kegiatan evaluasi terhadap kemitraan yang telah dilakukan.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 60%, 60% dan 55% = 58% dari total maksimum subitem 15, jadi score sekolah adalah 9.

5.1.1.7. Organization performance results

NEM dari nilai rata-rata dari tahun memiliki kecenderungan tren yang meningkat sementara sekolah sudah melakukan pengukuran terhadap kepuasan siswa. Mengenai desain program pendidikan sekolah berada pada tingkat kerja yang bagus.

1. Student learning results

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Tingkat kinerja siswa pada beberapa area sudah bagus, NEM tertinggi 38.73.
2. Tingkat prestasi siswa pada beberapa area sudah bagus, juara 1 lomba band pelajar se kabupaten Gresik.
3. Sekolah melakukan kegiatan rutin ekstra kurikuler

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 75%, 75% dan 71% = 73% dari total maksimum subitem 200, jadi score sekolah adalah 146.

2. Student and stakeholder focused results

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah telah melakukan pengukuran terhadap kepuasan siswa
2. indicator yang digunakan oleh pihak sekolah untuk menilai kepuasan siswa dan stakeholder yaitu jumlah lulusan complain yang masuk,
- 3 Penghargaan yang diberikan terhadap prestasi yang dicapai siswa yaitu dengan pemberian beasiswa.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 73%, 74% dan 75% = 74% dari total maksimum subitem 70, jadi score sekolah adalah 52.

3. Budgetary, financial and market result

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah memonitor anggaran dan keuangan yang telah digunakan dan memonitor melalui rapat sekolah yang membahas penggunaan anggaran sekolah.
2. Besar anggaran dari action plan yang digunakan untuk kegiatan siswa ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan jumlah siswa yang ada.
3. Sekolah sudah melakukan evaluasi terhadap anggaran dan keuangan yang dikeluarkan

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 78%, 75% dan 72% = 75% dari total maksimum subitem 40, jadi score sekolah adalah 30.

4. Faculty and staf results

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70-80% yaitu :

1. Sekolah telah melakukan pengukuran terhadap kepuasan dan kesejahteraan guru dan staf.
2. Indikator yang digunakan pihak sekolah untuk mengukur kinerja guru dan staf yaitu jumlah komplain / saran yang masuk.
3. Sekolah telah melakukan pengukuran kinerja terhadap kinerja guru dan staf staf yaitu dilihat dari kerjasama, disiplin, motivasi dan loyalitas dari guru

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 75%, 74% dan 71% = 73% dari total maksimum subitem 70, jadi score sekolah adalah 51.

5. Organizational effectiveness results

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan dari setiap point yang didapatkan penulis dari hasil wawancara. Level sekolah dalam system MBNQA berada di kisaran 70%-80% yaitu :

1. Sekolah melakukan pengukuran terhadap keberhasilan desain pendidikan.
2. Indicator yang digunakan pihak sekolah untuk menilai keberhasilan desain program pendidikan yaitu melihat jumlah siswa yang lulus setiap tahunnya
3. Indicator yang digunakan pihak sekolah untuk menilai keberhasilan teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan melihat prosentase kelulusan siswa.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk item ini score sekolah adalah 80%, 75% dan 75% = 78% dari total maksimum subitem 70, jadi score sekolah adalah 55.

5.1.2 Analisis Kuantitatif Kinerja SMP Muhammadiyah 1 Gresik

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan akan dinilai kinerja SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada masing – masing kriteria. Untuk hasil penilaian secara keseluruhan kriteria yang ada dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini :

Tabel 5.1
penilaian hasil kinerja SMP Muhammadiyah 1 Gresik

No.	KATEGORI/ITEM	NILAI	%	MAKS
1	<i>Leadership</i>	86	72 %	120
	<i>1.1 organizational leadership</i>	56	73 %	80
	<i>1.2 public responsibility and citizen</i>	30	74 %	40
2	<i>strategic planning</i>	69	81 %	85
	<i>2.1 strategic development</i>	26	64 %	40
		33	73 %	45

3	2.2 strategic deployment		63	74 %		85
	Student, stakeholder, and market focus	30		74 %	40	
	3.1 knowledge of student, stakeholder, and market needs and expectation	33		73 %	45	
4	3.2 student and stakeholder relationship and satisfaction		66	73%		90
	Information and analysis	36		72 %	50	
	4.1 measurement and analysis of organizational performance	30		76 %	40	
5	4.2 information management		63	74 %		85
	Faculty and staff focus	27		77%	35	
	5.1 work system	16		63 %	25	
	5.2 Faculty and staf education, training and deployment	20		78 %	25	
6	5.3 Faculty and staf weel-being and saticfaction		60	71%		85
	Proses management	37		74 %	50	
	6.1 education design and delivery processes	14		72 %	20	
	6.2 support process	9		58 %	15	
7	6.3 partening procces			74 %		450
	Organizational performance results	334		73 %	200	
		146		74 %	70	
		52				

	<i>1.1 student learning results</i>		75 %	40
	<i>1.2 student and stakeholder focused results</i>	30		
	<i>1.3 budgetary, financial and market results</i>	51	73 %	70
	<i>1.4 faculty and staff results</i>	55	78 %	70
	<i>1.5 organizational effectiveness results</i>			
Total point		741	74.1%	1000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total points yang didapatkan oleh SMP Muhammadiyah 1 Gresik sesuai dengan score Description berada pada range antara 651-750. Dimana total points yang didapat adalah 741 dari total points maksimal 1000. Untuk lebih jelasnya tentang score description dapat dilihat pada lampiran. Dari ketujuh kategori yang ada, kategori 6 (Proses Management) mendapat urutan terendah dengan nilai 60, dimana hanya menduduki 71% dari nilai maksimal 85.

Untuk memperbaikinya diperlukan strategi perbaikan difokuskan pada kategori 6 . Pada kategori 6 ini, item sekolah yang berada pada level yang kurang ada pada (partening proses). Dimana nilai sekolah adalah 9 dan hanya menduduki 58% dari nilai total item. Maka daripada itu sub item yang terdapat pada item (partening proses) perlu mendapat perbaikan.

